



**ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN *FINANCIAL ATTITUDE*  
TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOR* PADA SISWA  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA BANDUNG**

**Audry Pusparani<sup>1)</sup>, Astrie Krisnawati<sup>2)</sup>**  
**Universitas Telkom**

**INFORMASI ARTIKEL**

**ABSTRAK**

Dikirim : 04 Januari 2019  
Revisi pertama : 11 Januari 2019  
Diterima : 19 Januari 2019  
Tersedia online : 31 Januari 2019

Kata Kunci : *Financial Literacy*,  
*Financial Attitude*, *Financial Behavior*

Email : [audrypsprani28@gmail.com](mailto:audrypsprani28@gmail.com)<sup>1)</sup>,  
[astriekrisnawati@telkomuniversity.ac.id](mailto:astriekrisnawati@telkomuniversity.ac.id)<sup>2)</sup>

Dalam kehidupan modern saat ini, uang merupakan suatu benda yang sifatnya sangat vital. Pengelolaan terhadap sumber keuangan yang efektif sangat diperlukan individu untuk dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat dan bijak. Saat ini perilaku konsumtif sudah mempengaruhi para remaja di Indonesia. Pasalnya, para produsen menjadikan remaja sebagai pasar potensial mereka. Sifat remaja yang selalu ingin eksis di lingkungannya juga tidak dapat dihindarkan sehingga mereka lebih memilih untuk membeli barang yang mereka inginkan, bukan yang mereka butuhkan.

Pada penelitian ini, kuesioner disebarakan kepada 400 orang responden yang terdaftar pada 9 Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung. Dilakukan analisis deskriptif untuk mengetahui kategori masing-masing variabel. Uji regresi linear berganda untuk menguji pengaruh, *t-test* dan *f-test* digunakan untuk menguji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* secara parsial, begitupun halnya dengan *financial attitude*. Secara simultan, *financial literacy* dan *financial attitude* juga berpengaruh terhadap *financial behavior*.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dalam kehidupan modern saat ini, uang merupakan suatu benda yang sifatnya sangat vital dan berguna untuk memenuhi segala kebutuhan. Pengelolaan terhadap sumber keuangan yang efektif sangat diperlukan individu untuk dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat dan bijak. Hal inilah yang mendorong individu mempelajari ilmu serta *skill* di bidang keuangan dan juga mendorong untuk memahami dan ikut terlibat pada isu-isu di bidang keuangan seperti biaya perawatan kesehatan, pajak, investasi, serta dapat memiliki akses ke dalam sistem keuangan tersebut (Nababan dan Sadalia, 2013:1).

Seiring berjalannya waktu, tidak dapat dipungkiri bahwa realitas masyarakat di Indonesia menjadi lebih konsumtif. Dalam berita Warta Kota pada tanggal 31 Oktober 2014, “Saat ini perilaku konsumtif sudah mempengaruhi para remaja di Indonesia. Pasalnya, para produsen menjadikan remaja sebagai pasar potensial mereka. Mereka paham bahwa pada usia remaja, remaja sangat mudah tergiur dengan iklan-iklan menarik. Sifat remaja yang selalu ingin *eksis* di lingkungannya juga tidak dapat dihindarkan sehingga mereka lebih memilih untuk membeli barang-barang yang mereka inginkan, bukan yang mereka butuhkan.” (sumber: <http://wartakota.tribunnews.com/amp/2014/10/31/tren-gaya-hidup-konsumtif>). Selain itu, budaya *digital* dan penggunaan internet yang semakin marak merupakan salah satu faktor pendorong yang menjadikan masyarakat lebih konsumtif. Saat ini internet menjadi jembatan untuk melakukan berbagai macam transaksi, mulai dari transportasi, membeli makanan, hingga berbelanja pakaian dan kebutuhan sehari-hari (sumber: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180418215055-282-291845/alasan-generasi-milenial-lebih-konsumtif>). Hal ini sesuai dengan data statistik dari Bank Indonesia (BI) bahwa penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) mengalami peningkatan sejak tahun 2013.

**Tabel 1. Jumlah Alat Pembayaran Menggunakan Kartu Beredar**

Periode	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018 (Januari)
<b>Kartu Kredit</b>	15,091,684	16,043,347	16,863,842	17,406,327	17,244,127	17,400,189
<b>Kartu ATM</b>	6,292,164	7,189,917	7,330,388	8,361,351	8,815,007	8,942,236
<b>Kartu ATM + Debit</b>	83,170,125	98,638,287	112,948,818	127,786,999	155,663,442	158,382,554

Sumber: <http://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran/apmk/contents/jumlah%20apmk%20beredar.aspx>

Dari tabel 1, diketahui bahwa dari tahun 2013 hingga bulan Januari 2018, jumlah APMK selalu mengalami peningkatan, baik kartu kredit, kartu ATM, maupun kartu ATM + Debit. Di tahun 2013, ada sebanyak 15,091,684 kartu kredit yang beredar di masyarakat dan terus melonjak naik hingga per Januari 2018 mencapai sebanyak 17,400,189 kartu kredit yang beredar. Peningkatan kartu ATM yang beredar di

masyarakat juga selalu mengalami peningkatan dari 6,292,164 (tahun 2013) hingga 8,942,236 (per Januari 2018). Sama halnya dengan kartu ATM + debit, peningkatan yang cukup signifikan terjadi setiap tahunnya dari 83,170,125 (tahun 2013) hingga 158,382,554 (per Januari 2018).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah:

1. Bagaimana *financial literacy*, *financial attitude*, dan *financial behavior* pada siswa/i Sekolah Menengah Pertama di kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior* siswa/i Sekolah Menengah Pertama di kota Bandung secara parsial?
3. Bagaimana pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior* siswa/i Sekolah Menengah Pertama di kota Bandung secara parsial?
4. Bagaimana pengaruh *financial literacy* dan *financial attitude* terhadap *financial behavior* siswa/i Sekolah Menengah Pertama di kota Bandung secara simultan?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman *financial literacy*, *financial attitude*, dan *financial behavior* pada siswa/i Sekolah Menengah Pertama di kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap *financial behavior* siswa/i Sekolah Menengah Pertama di kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior* siswa/i Sekolah Menengah Pertama di kota Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* dan *financial attitude* terhadap *financial behavior* siswa/i Sekolah Menengah Pertama di kota Bandung secara simultan.

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***Financial Literacy***

Literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi *financial literacy* adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. OJK menyatakan bahwa misi penting dari program *financial literacy* adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia. Hal tersebut dilakukan agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, dapat mengatasi rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya (Otoritas Jasa Keuangan, 2013).

*Financial literacy* menggambarkan program pendidikan keuangan dengan mempelajari keterampilan tertentu sehingga individu memiliki kemampuan untuk mengendalikan masa depan keuangan mereka. Komponen *financial literacy*, didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat keputusan sederhana mengenai

kontrak utang, khususnya bagaimana menerapkan pengetahuan dasar tentang bunga, diukur dalam konteks pilihan keuangan sehari-hari (Lusardi dan Tufano, 2015:1).

Menurut Houston (2010:303), *financial literacy* dapat diukur dengan memperhatikan empat konten yang berbeda. Empat konten yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manajemen keuangan.

Bagaimana seseorang dapat memahami nilai waktu uang, daya beli, dan konsep akuntansi keuangan pribadi.

2. Pengelolaan peminjaman.

Bagaimana seseorang dapat menghubungkan kebutuhan masa depan dengan masa kini melalui pemanfaatan kredit dan pengukuran utang.

3. Pengelolaan investasi.

Bagaimana seseorang dapat menyimpan sumber daya masa kini untuk digunakan di masa depan.

4. Manajemen resiko.

Bagaimana seseorang dapat melindungi sumber daya yang dimiliki.

### ***Financial Attitude***

*Financial attitude* didefinisikan sebagai penerapan prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat (Rajna, et al, 2011:106).

Menurut Marsh, et al (2018:115), *financial attitude* seorang individu dapat diukur dengan memperhatikan empat dimensi, yaitu:

1. Orientasi terhadap keuangan pribadi

*Financial attitude* yang diukur saat melihat dimensi ini adalah bagaimana seorang individu dapat mengelola anggaran, membuat perencanaan keuangan, serta mengatur catatan keuangannya.

2. Filosofi utang

Dimensi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana seorang individu dapat memahami tentang efektivitas utang.

3. Keamanan keuangan

Dimensi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana keyakinan seorang individu tentang kondisi keuangannya di masa yang akan datang.

4. Penilaian keuangan pribadi

Penilaian keuangan pribadi digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman seorang individu dengan hubungan antara pengeluaran pribadi dengan pengetahuan keuangannya.

### ***Financial Behavior***

*Financial behavior* adalah bidang baru yang berusaha untuk menggabungkan teori psikologi perilaku dan kognitif dengan ekonomi konvensional dan keuangan untuk memberikan penjelasan mengapa orang membuat keputusan keuangan yang tidak rasional (Phung, 2016).

*Financial management behavior* seorang individu dapat dilihat dari empat hal (Marsh, et al, 2018:129), yaitu:

1. *Organizing Behavior*

*Organizing behavior* digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang indivi dapat mengelola penganggaran keuangan mereka dengan baik.

2. *Spending Behavior*

*Spending behavior* digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang individu sapat mengatur pengeluarannya, mulai dari ketepatan membayar tagihan hingga pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan saat akan membeli barang.

3. *Saving Behavior*

*Saving behavior* digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang individu dapat melakukan penghematan uang.

4. *Squandering Behavior*

*Squandering behavior* digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang individu menggunakan uangnya, seperti membayar tagihan kartu kredit setiap bulannya.

## **METODE PENELITIAN**

Yang menjadi objek penelitian pada penelitian ini adalah Siswa/i Sekolah Menengah di Kota Bandung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 hingga November 2018.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i Sekolah Menengah Pertama di kota Bandung. Adapun jumlah siswa/i Sekolah Menengah Pertama di kota Bandung adalah sebanyak 115.785 siswa/i, baik dari sekolah negeri maupun swasta (sumber: <http://data.disdikkota.bandung.go.id/charts/8>).

Dengan menggunakan kelonggaran ketelitian ( $e$ ) sebesar 5% dan dihitung menggunakan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel minimum adalah sebanyak 400 orang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui kuesioner. Menurut Sugiyono (2017:42), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa butir pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner penelitian ini disebarakan kepada siswa/i yang terdaftar di Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kota Bandung.

### **Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

a. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147), analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif dilakukan guna memaparkan jawaban yang diberikan oleh responden. Pada analisis ini pula ditentukan penilaian akan tingkat *financial literacy* dan *financial attitude* responden yang dilihat dari jawaban dan pernyataan responden

berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Pada tahap ini, hasil penelitian dilapangan akan dikaji lebih detail.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji ini dilakukan karena untuk melakukan uji T dan uji F dibutuhkan nilai residual yang mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2016:154).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Apabila pada pengujian ini terjadi korelasi antara variabel bebas, maka hubungan variabel terikat dan variabel bebas akan terganggu (Ghozali, 2016:103).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heterokedastisitas ini dilihat dari tersebar atau tidaknya titik-titik pada grafik yang akan muncul setelah pengolahan data (Ghozali, 2016:134).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2016:107).

c. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel terikat, bila dua atau lebih variabel bebas, sebagai faktor prediktor, dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Maka analisis ini akan digunakan apabila terdapat setidaknya 2 variabel bebas (Sugiyono, 2014:277).

d. Pengujian Hipotesis

1. Uji T

Menurut Sugiyono (2017), uji T dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, yang akhirnya akan ditarik kesimpulan  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima sesuai dengan hipotesis yang sudah dirumuskan.

Adapun hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

$H_{01}$  : *Financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*

$H_{a1}$  : *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*

$H_{02}$  : *Financial attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*

$H_{a2}$  : *Financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*

## 2. Uji F

Uji F biasanya juga disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Pada pengujian ini, pengaruh dua variabel bebas akan diuji secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2017).

Adapun hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

H<sub>03</sub> : *Financial literacy* dan *financial attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*

H<sub>a3</sub> : *Financial literacy* dan *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*

### Analisis Model Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai R<sup>2</sup> yang kecil mengandung arti bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, nilai R<sup>2</sup> yang hampir mendekati satu mengandung arti bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Ghozali, 2016).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### a. Analisis Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif**

No	Variabel	Persentase Variabel	Keterangan Variabel
1	<i>Financial Literacy</i>	75.49%	Baik
2	<i>Financial Attitude</i>	81.51%	Baik
3	<i>Financial Behavior</i>	74.35%	Baik

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

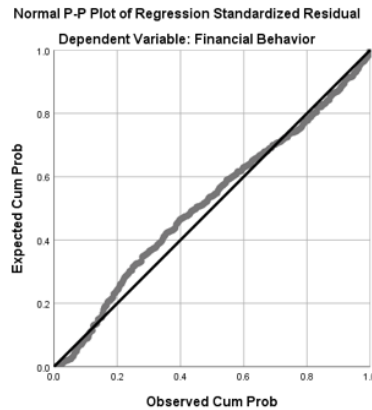
Dari tabel 2, diketahui bahwa persentase variabel *financial literacy* adalah sebesar 75.49%, yang artinya tingkat *financial literacy* siswa SMP di Kota Bandung tergolong dalam kategori baik. Hal tersebut menandakan bahwa responden paham dengan praktik manajemen keuangan, pengelolaan kredit dan utang, pengelolaan tabungan dan investasi, dan manajemen resiko. Tingkat *financial attitude* adalah sebesar 81.51%, yang artinya tingkat *financial attitude* siswa SMP di Kota Bandung tergolong dalam kategori baik. Hal tersebut menandakan bahwa pemahaman responden mengenai orientasi terhadap keuangan pribadi, filosofi utang, keamanan keuangan, serta penilaian keuangan pribadi dinilai sudah cukup baik. Tingkat *financial behavior* siswa SMP di Kota Bandung juga dikategorikan baik, dengan besar persentase variabel adalah 74.35%. Hal tersebut menandakan responden sudah paham mengenai *organizing behavior*, *spending behavior*, *saving behavior*, dan *squandering behavior*.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah dengan memiliki data sampel yang terdistribusi normal. Hasil pengolahan data menunjukkan penyebaran data pada gambar 1, dimana titik-titik berada di sekitar garis diagonal yang artinya data terdistribusi normal.

**Gambar 1. Grafik Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.283	1.911		2.241	.026	.526	8.040		
Financial Literacy	.413	.046	.377	8.981	.000	.322	.503	.803	1.245
Financial Attitude	.514	.054	.400	9.522	.000	.408	.621	.803	1.245

a. Dependent Variable: Financial Behavior

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

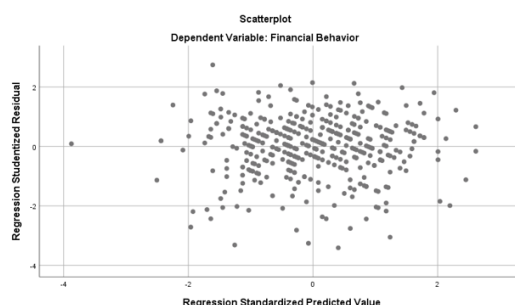
Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa  $VIF < 10$ , dimana *VIF financial literacy* dan *financial behavior* adalah sebesar 1.245 yang artinya  $1.245 < 10$  dan lolos uji. Dari tabel 4.8, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* adalah sebesar 0.803. Artinya tidak ada korelasi antar variabel-variabel bebas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians antar residual. Dari gambar 2, diketahui bahwa terjadi heterokedastisitas karena data tersebar dan tidak berkumpul pada satu titik yang sama.



**Gambar 2. Grafik Hasil Uji Heterokedastisitas**



Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

4. Uji Autokorelasi

Pada tabel 4, diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1.725. Dimana nilai 1.725 berada diantara -2 atau 2, yang artinya terjadi autokorelasi. Menurut Ghozali (2016), masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.661 <sup>a</sup>	.437	.434	3.66942	1.725

a. Predictors: (Constant), Financial Attitude, Financial Literacy  
 b. Dependent Variable: Financial Behavior

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

c. Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.283	1.911		2.241	.026	.526	8.040		
Financial Literacy	.413	.046	.377	8.981	.000	.322	.503	.803	1.245
Financial Attitude	.514	.054	.400	9.522	.000	.408	.621	.803	1.245

a. Dependent Variable: Financial Behavior

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Berdasarkan tabel 5, diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 4.283 + 0.413X_1 + 0.514X_2$$

Dari persamaan yang sudah diperoleh dapat diketahui bahwa nilai konstanta adalah sebesar 4.283. Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa variabel terikat, yaitu *financial behavior*, apabila tidak dipengaruhi oleh  $X_1$  (*financial literacy*) dan  $X_2$  (*financial attitude*) maka besar rata-rata *financial behavior* akan bernilai 4.283.

Koefisien regresi *financial literacy* adalah sebesar 0.413 dan bernilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa *financial literacy* memiliki hubungan yang searah dengan *financial behavior*. Dengan koefisien regresi sebesar 0.413, diartikan bahwa

apabila *financial literacy* bertambah sebanyak satu satuan maka *financial behavior* akan meningkat sebesar 0.413 dari *financial literacy*.

Pada *financial attitude*, koefisien regresi adalah sebesar 0.514 dan bernilai positif. Dari hasil tersebut diketahui bahwa adanya hubungan yang searah antara *financial attitude* dan *financial behavior*. Dengan koefisien sebesar 0.514, maka diartikan bahwa apabila *financial attitude* bertambah sebesar satu satuan maka *financial behavior* akan meningkat sebesar 0.514 dari *financial attitude*.

### **Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior* secara Parsial dan Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior* secara Parsial**

Uji T dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, yang akhirnya akan ditarik kesimpulan  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima sesuai dengan hipotesis yang sudah dirumuskan (Ghozali, 2016).

Pada tabel 5, diketahui bahwa  $t$  hitung dari *financial literacy* adalah sebesar 8.981 dan diketahui bahwa  $t$  tabel adalah sebesar 1.968. Karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial behavior* secara parsial. Dengan memiliki pengetahuan keuangan yang memadai, seorang individu akan memahami masalah keuangan yang dimiliki, serta dapat mempratikan *financial behavior* yang baik dan terampil dalam menghadapi masalah-masalah keuangan yang dihadapi.

Pada tabel 5, diketahui bahwa  $t$  hitung dari variabel *financial attitude* adalah sebesar 9.522, dengan  $t$  tabel yang diketahui adalah sebesar 1.968. Maka dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial behavior* secara parsial, karena nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dan  $H_0$  ditolak. *Financial attitude* sangat memiliki pengaruh terhadap masalah keuangan yang akan dihadapi. Apabila seorang individu cenderung memiliki *financial behavior* yang buruk, maka pemecahan masalah keuangan juga akan menjadi buruk.

### **Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior* secara Simultan**

Uji F biasanya juga disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Pada pengujian ini, pengaruh dua variabel bebas akan diuji secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016).

Pada tabel 6, diketahui bahwa nilai dari  $f$  hitung adalah sebesar 153.896. Dengan mengetahui nilai  $f$  hitung dan  $f$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel dan  $H_{03}$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* dan *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*.

**Tabel 6. Hasil Uji F atau *F-Test***

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4144.293	2	2072.147	153.896	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5345.457	397	13.465		
	Total	9489.750	399			

a. Dependent Variable: Financial Behavior

b. Predictors: (Constant), Financial Attitude, Financial Literacy

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

### Analisis Model Koefisien Determinasi

Dari tabel 7, diketahui bahwa R Square adalah sebesar 0.437 yang kemudian diubah dalam bentuk persen menjadi 43.7%. Maka dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* dan *financial attitude* dapat menerangkan *financial behavior* sebesar 43.7%, dan sebesar 56.3% diterangkan oleh faktor lain.

**Tabel 7. Hasil Uji Model Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.661 <sup>a</sup>	.437	.434	3.66942	1.725

a. Predictors: (Constant), Financial Attitude, Financial Literacy

b. Dependent Variable: Financial Behavior

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 9 Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat *financial literacy*, *financial attitude*, dan *financial behavior* siswa/i SMP di Kota Bandung tergolong dalam kategori baik. Sedangkan untuk *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *financial behavior* secara parsial.

*Financial attitude* berpengaruh terhadap *financial behavior* secara parsial. *Financial literacy* dan *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial behavior* secara simultan.

### Saran

a. Bagi Pihak Sekolah dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Akan lebih baik apabila ditambahkan kurikulum yang mengandung *financial literacy* pada Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kota Bandung, bahkan di seluruh Indonesia, yang diyakini akan lebih meningkatkan tingkat *financial literacy* pada siswa/i SMP.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti dapat menambah variabel bebas selain *financial literacy* dan *financial attitude*. Karena berdasarkan nilai R<sup>2</sup> yang diperoleh pada penelitian ini, *financial literacy* dan *financial attitude* dapat menjelaskan sebesar 43.7% saja, sehingga masih terdapat sebanyak 56.3% faktor lain yang dapat menjelaskan *financial behavior*.

Agar hasil penelitian dapat digunakan secara lebih luas, maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan objek penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan variatif, tidak hanya terbatas pada siswa/i SMP di Kota Bandung saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2017. Statistik Sistem Pembayaran. [online].  
[http://www.bi.go.id/id/statistik/sistem\\_pembayaran/apmk/contents/jumlah%20apmk%20beredar.aspx](http://www.bi.go.id/id/statistik/sistem_pembayaran/apmk/contents/jumlah%20apmk%20beredar.aspx)
- CNN Indonesia. 2018. Alasan Generasi Milenial Lebih Konsumtif. [online].  
<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180418215055-282-291845/alasan-generasi-milenial-lebih-konsumtif>
- Dinas Pendidikan Kota Bandung. 2018. Jumlah Siswa SMP Per Kecamatan Sekolah. [online]. <http://data.disdikkota.bandung.go.id/charts/8>
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huston, Sandra J. 2010. Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affair*, Vol. 44, No. 2: 296-316.
- Lusardi, A., & Tufano, Peter. 2015. Debt Literacy, Financial Experiences, and Over Indebtedness. *Journal of Pension Economics and Finance*. 14: 332-368.
- Marsh, Brent A & Debard, Robert & Advisor, Alberto & Gonzalez & D Coomes, Michael & E Knight, William. 2018. Examining the Personal Finance attitudes, behaviors, and knowledge levels of first-year and senior students at Baptist Universities in the State of Texas.
- Nababan, D., & Sadalia, I. 2013. Analisis *Personal Financial Literacy* dan *Financial Behavior* Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. [online]. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/34557>.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Literasi Keuangan. [online].  
<http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>
- Phung, Albert. 2016. Behavioral Finance. [online].  
[https://www.investopedia.com/university/behavioral\\_finance/](https://www.investopedia.com/university/behavioral_finance/)
- Rajna, A., Ezat, W. P. S., Junid, S. A., & Moshiri, H. (2011). Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, Vol. 6, No. 8: 105-113.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Warta Kota. 2014. Tren Gaya Hidup Konsumtif. [online].  
<http://wartakota.tribunnews.com/amp/2014/10/31/tren-gaya-hidup-konsumtif>